

ABSTRAK

Salah satu wilayah yang sering mengalami banjir rob adalah Kota Pekalongan khususnya di Kecamatan Pekalongan Utara, sebagaimana wilayah di Pantura Jawa lainnya, sekarang ini terus mengalami bencana sebagai akibat dari pasang naik air laut atau rob. Karena rentan terhadap banjir rob tersebut, penelitian ini akan mengkaji upaya ketahanan yang telah dilakukan dalam menghadapi banjir rob. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketahanan wilayah di Kota Pekalongan terhadap bencana banjir rob khususnya wilayah pesisir yaitu Kecamatan Pekalongan Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dimana sasaran yang ditentukan yaitu untuk melihat potensi wilayah Kecamatan Pekalongan Utara, mengidentifikasi karakteristik banjir rob, dan mengkaji ketahanan wilayah pesisir Kecamatan Pekalongan Utara. Untuk metode pengambilan datanya menggunakan triangulasi yaitu mengkompilasi hasil observasi lapangan, kegiatan wawancara mendalam, dan dari data-data sekunder baik itu berasal dari dokumen instansi, jurnal-jurnal, buku ataupun media massa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan secara rinci dan akurat mengenai hal-hal yang dialami, dilihat dan di dengar oleh peneliti ketika sedang melakukan kegiatan penelitian dengan kegiatan utama yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, rob yang menggenangi daerah Kecamatan Pekalongan Utara ini secara langsung memiliki dampak buruk ke berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti terjadinya perubahan guna lahan, kerusakan fisik pada bangunan tempat tinggal dan infrastruktur, kerugian ekonomi serta perubahan kondisi sosial masyarakat. Karakteristik bencana banjir rob sendiri yang terjadi di Kecamatan Pekalongan Utara berbeda-beda dari satu kelurahan ke kelurahan lainnya. Karakteristik tersebut terdiri dari durasi rob, ketinggian rob, frekuensi terjadinya rob, dan luas genangan rob. Dari hasil temuan menunjukkan durasi banjir rob yang terjadi berkisar antara harian hingga bulanan bahkan ada kelurahan yang telah tergenang selama setahun. Untuk ketinggian rob sendiri berkisar antara 10 cm-1,2 meter, ketinggiannya bervariasi tergantung daerah yang terdampak. Frekuensi terjadinya rob pun berbeda-beda tergantung kelurahan yang terimbas, pembagiannya yaitu terjadi di setiap bulan karena sudah ada siklusnya, terjadi setiap hari, dan yang saat ini sudah tidak terjadi rob karena sudah adanya tanggul, serta titik puncak banjir rob besar biasanya terjadi di bulan Juni-Juli. Sedangkan untuk luas genangan rob berbeda tergantung posisi, kondisi dan ketinggian permukaan tanah. Dari keenam gatra yang digunakan dalam kajian ketahanan wilayah, ada tiga gatra yang berhasil bertahan dari adanya banjir rob yaitu gatra kependudukan, sosial budaya dan keamanan. Sedangkan tiga gatra lainnya yaitu gatra geografi, sumber kekayaan alam dan ekonomi belum cukup berhasil dalam bertahan dari banjir rob. Terdapat upaya-upaya adaptasi dan ketahanan yang dilakukan baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam menghadapi bencana banjir rob. Pemanfaatan potensi wilayah pesisir juga menjadi salah satu upaya ketahanan yang dilakukan agar bertahan dari dampak bencana banjir rob.

Keywords: *Banjir Rob, Potensi Wilayah, Ketahanan Wilayah, Penelitian Kualitatif, Analisis Deskriptif*